

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan pada alam nyata dimana suatu fenomena terjadi dan menjadi fokus perhatian untuk diteliti.¹ Penelitian ini ditujukan untuk memperoleh bukti empirik, menguji dan menjelaskan strategi pemasaran dan kualitas sumber daya manusia terhadap minat anggota yang menggunakan jasa KJKS. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif.

Pemilihan jenis penelitian kuantitatif karena pada penelitian ini bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis yang menjelaskan tentang hubungan antara fenomena sosial yang terjadi. Pengujian tersebut dimaksudkan untuk mengetahui apakah teori atau hipotesis yang ditetapkan didukung oleh kenyataan atau bukti-bukti empiris atau tidak, bila bukti-bukti yang dikumpulkan mendukung, maka teori atau hipotesis tersebut dapat diterima atau sebaliknya, jika tidak mendukung maka tertolak dan perlu diadakan kajian kembali.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh strategi pemasaran dan kualitas sumber daya manusia terhadap minat anggota, sehingga objek dari penelitian ini adalah semua sumber daya manusia yang

¹ Skripsi Nurul hidayat, *Pengaruh Nisbah Bagi Hasil Terhadap Minat Nasabah di BMT (Study Kasus di BMT Robbani Kaliwungu)*, 2007, h. 36

terlibat dalam koperasi. Sedangkan yang menjadi subjek penelitian yang penulis pilih adalah minat anggota KJKS BMT Artha Bumi Asri.

3.2 Sumber Data

Data berdasarkan fungsinya dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yakni primer dan sekunder.

- a. Data Primer, yakni sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (anggota KJKS BMT Artha Bumi Asri). Untuk memperoleh data ini peneliti menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam hal – hal yang ia ketahui.²
- b. Data Sekunder, yakni bahan penunjang dan pelengkap dalam melakukan suatu analisis. Data sekunder diperoleh dari literatur, jurnal, atau data – data yang berhubungan dengan tujuan penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Penelitian populasi dilakukan

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi VI, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, Cet. 16, hlm. 151.

apabila peneliti ingin melihat semua liku – liku yang ada di dalam populasi.³ Adapun yang dijadikan populasi dari penelitian ini adalah seluruh anggota di KJKS BMT Artha Bumi Asri. Anggota KJKS BMT Artha Bumi Asri secara keseluruhan berjumlah 1300 anggota, baik yang aktif maupun yang tidak aktif. Untuk memudahkan penelitian ini, maka penulis mengambil anggota yang aktif saja yaitu sebanyak 648 anggota.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁴ Sampel merupakan bagian atau sejumlah cuplikan tertentu yang diambil dari suatu populasi dan diteliti secara rinci. Metode dalam pengambilan sampel adalah teknik *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel dengan cara *sample random sampling* dimana peneliti mengambil anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga metode pengumpulan data, yakni dokumentasi, wawancara, dan kuesioner. Metode kuesioner merupakan metode pengumpulan data utama (primer) sedangkan metode wawancara dan dokumentasi merupakan metode pengumpulan data

³ Suharsimi Arikunto. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik.*, Jakarta: Rineka Cipta. 2006. Hlm 130-131

⁴ *Ibid.*, hal 131

pendukung (sekunder). Implementasi dari metode kuesioner tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Metode Kuesioner

Metode kuesioner atau juga dikenal dengan metode angket metode pengumpulan yang mana alat pengumpulan datanya berupa daftar pertanyaan tertulis untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden.⁵ Ketentuan-ketentuan yang ada dalam kuesioner yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini dengan menggunakan skala likert 5 poin.⁶ Jawaban responden berupa pilihan dari lima alternatif yang ada, yaitu:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Netral

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Masing-masing jawaban memiliki nilai sebagai berikut:

SS : 5

S : 4

N : 3

TS : 2

STS : 1

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2006, hlm. 162

⁶Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2006

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data sebagai studi pendahuluan sehingga dapat diketahui hal-hal yang diteliti dari responden.⁷ Peneliti akan melakukan wawancara pada beberapa nasabah. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data dari objek penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dengan cara mencari data mengenai variabel penelitian yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku kegiatan, majalah, agenda, dan sebagainya. Operasionalisasi metode ini dipakai untuk mendapatkan data yang bersifat dokumenter atau yang didokumentasikan. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan strategi pemasaran dan kualitas sumber daya manusia serta minat anggota, seperti buku daftar kunjungan anggota.

3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas

Terhadap kuesioner yang dipakai dalam penelitian, dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.

1. Validitas

Validitas adalah bukti bahwa instrumen, teknik, atau proses yang digunakan untuk mengukur sebuah konsep benar – benar mengukur konsep yang dimaksudkan. Uji validitas bertujuan untuk

⁷ *Ibid* hal 137

mengukur valid tidaknya suatu item pertanyaan.⁸ Instrumen dikatakan valid jika dapat mengukur apa yang diinginkan dan mengungkap data variabel yang diteliti secara tepat. Dalam penelitian ini validitas yang digunakan adalah validitas internal, validitas yang dicapai apabila terdapat kesesuaian antara bagian-bagian instrumen secara keseluruhan.⁹ Dengan kata lain sebuah instrumen dikatakan memiliki misi instrumen secara keseluruhan yaitu mengungkap data dari variabel yang dimaksud. Dalam pengujian validitas instrumen pada penelitian ini digunakan analisa butir. Cara pengukuran analisa butir tersebut adalah mengkorelasikan skor butir dengan skor total dengan rumus *product moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

N = jumlah subyek atau responden

x = skor butir

y = skor total¹⁰

Validitas data diukur dengan menggunakan r hitung dengan r tabel (r *product moment*). Apabila r hitung > r tabel, dan nilai positif

⁸ Haryadi Sarjono, Winda Julianita, *SPSS vs LISREL: sebuah pengantar, Aplikasi untuk Riset*, Jakarta: salemba empat, 2011 hlm 35

⁹ Suharsimi Arikunto *Ibid.*, hlm. 171

¹⁰ Suharsimi Arikunto *Ibid.*, hlm. 170

maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid dan apabila sebaliknya maka tidak valid.¹¹

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen sudah baik.¹² Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat memberi hasil. Pengukuran yang konsisten apabila pengukuran dilakukan berulang-ulang terhadap gejala yang sama dengan alat pengukuran yang sama. Uji reliabilitas ini hanya dilakukan pada data yang dinyatakan valid. Untuk menguji reliabilitas digunakan teknik *Croanbach Alpha* > 0,60. Rumus *Croanbach Alpha* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = jumlah kuesioner

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

σ_1^2 = varian total

Untuk mencari varian butir dengan rumus:

¹¹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Cet.IV, Semarang: UNDIP, 2006, hlm 49

¹² Suharsimi Arikunto, hlm. 178

$$\sigma^2 = \frac{\sum(x)^2 - \frac{\sum(x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ = varian tiap butir

x = jumlah skor butir

N = jumlah responden¹³

Untuk menilai reliabel tidaknya suatu instrumen dilakukan dengan mengkonsultasikan r hitung dengan r tabel. Apabila r hitung > r tabel maka instrumen dinyatakan reliabel dan apabila r hitung < r tabel maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

3.6 Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau aspek dari orang maupun objek yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.¹⁴

Dalam penelitian ini, operasional variabel penelitian dan pengukuran variabel dapat dilihat pada tabel berikut

¹³ *Ibid* hal 196

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2006, hlm 38

Tabel 1
Variabel, Definisi, Indikator dan Skala Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Strategi Pemasaran (Variabel Bebas, X1)	Suatu manajemen yang di susun untuk mempercepat pemecahan persoalan pemasaran dan membuat keputusan-keputusan yang bersifat strategis.	<ul style="list-style-type: none"> • Strategi Produk • Strategi Harga • Strategi Tempat dan Distribusi • Strategi Promosi 	Diukur melalui angket dengan menggunakan skala <i>likert</i>
Kualitas Sumber Daya manusia (Variabel Bebas, X2)	Sumber daya atau potensi atau kekuatan atau kemampuan yang ada dalam diri manusia, yang menentukan sikap dan kualitas manusia untuk dapat berprestasi dan menjadikan organisasinya tetap hidup dan mampu bersaing.	<ul style="list-style-type: none"> • Fisik dan kesehatan • Intelektual • Spiritual 	Diukur melalui angket dengan menggunakan skala <i>likert</i>
Minat Anggota (Variabel Terikat, Y)	Kesukaan (kecenderungan Hati) kepada sesuatu, perhatian, keinginan.	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor dorongan dari dalam diri individu • Motif Sosial • Faktor Emosional 	Diukur melalui angket dengan menggunakan skala <i>likert</i>

Sumber data: dikembangkan untuk penelitian, 2014

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan bantuan SPSS. Sedangkan analisis yang digunakan adalah:

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Hasil dari koefisien regresi akan dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik dan tidak bias bila memenuhi beberapa asumsi yang disebut sebagai asumsi klasik. Agar mendapatkan korelasi yang baik harus memenuhi asumsi-asumsi yang diisyaratkan untuk memenuhi uji asumsi normalitas dan bebas dari multikolinearitas, heteroskedostisitas serta autokorelasi.¹⁵

1. Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik adalah model regresi yang variabel-variabel bebasnya tidak memiliki korelasi yang tinggi atau bebas dari multikolinearitas.¹⁶ Deteksi adanya gejala multikolinearitas dengan menggunakan nilai *variance infraction factor* (VIF) dan toleransi melalui SPSS. Korelasi yang bebas multikolinearitas memiliki nilai VIF di bawah 10 dan nilai toleransi di atas 0,1.

2. Uji Autokorelasi

Menurut Makridakis (1983) sebagaimana yang dikutip oleh Wahid Sulaiman menyatakan bahwa untuk mendeteksi ada atau

¹⁵ *Ibid* Imam Ghazali., hal 56-77

¹⁶ *Ibid*, hlm. 95s

tidaknya autokorelasi maka dilakukan pengujian Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:¹⁷

1. $1,65 < DW < 2,35 \rightarrow$ tidak ada autokorelasi.
2. $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79 \rightarrow$ tidak dapat disimpulkan.
3. $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79 \rightarrow$ terjadi autokorelasi.

3. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.¹⁸ Kemungkinan adanya gejala heteroskedasitas dapat dilakukan dengan menggunakan diagram Scatterplot, di mana sumbu x adalah residual dan sumbu y adalah nilai y yang diprediksi. Jika pada grafik tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah sumbu 0 (nol) pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedasitas dalam suatu model regresi.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi memenuhi asumsi normalitas.¹⁹ Untuk mengujinya digunakan *normal probability plot* yang apabila grafik menunjukkan penyebaran data yang berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti

¹⁷ Wahid Sulaiman, *Analisis Regresi menggunakan SPSS: Contoh kasus dan pemecahannya*, Yogyakarta: Andi, edisi 1, hlm. 89.

¹⁸ Imam Ghazali, hlm 125

¹⁹ *Ibid*, hlm, 147.

arah garis diagonal maka regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.

3.7.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pola perubahan nilai suatu variabel (variabel dependen) yang disebabkan variabel lain (variabel independen). Analisis regresi berganda menggunakan suatu model matematis berupa persamaan garis lurus yang mampu mendefinisikan hubungan antara variabel sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan minat anggota sebagai variabel dependen (terikat) dan strategi pemasaran dan kualitas sumber daya manusia sebagai variabel independen (bebas), maka persamaan regresi berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Di mana:

Y = Minat Anggota

a = konstanta

b_1, b_2 = koefisien variabel x_1, x_2

x_1 = strategi pemasaran

x_2 = kualitas sumber daya manusia

e = kesalahan random

3.7.3 Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan variabel independen secara sama-sama (simultan) dengan variabel dependen digunakan uji anova atau F-test, sedangkan hubungan masing-masing variabel independen secara parsial (individu) diukur dengan menggunakan uji t statistik.

1. Uji t atau Uji Parsial

Bertujuan Untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berhubungan signifikan dengan variabel dependen dilakukan uji t atau t-student. Hipotesis uji t : $H_0 = b_1, b_2 = 0$, masing-masing variabel dependen tidak berhubungan signifikan dengan variabel dependen. $H_a = b_1, b_2 \neq 0$, masing-masing variabel independen berhubungan signifikan dengan variabel dependen. Dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 dan *degree of freedom* (dk) : $n - k$, maka diperoleh nilai t tabel. Langkah selanjutnya adalah membandingkan antara t tabel dengan t hitung. Apabila jika t hitung lebih kecil dari t tabel maka H_0 diterima, artinya masing-masing variabel independen tidak berhubungan signifikan dengan perubahan nilai variabel dependen. Apabila t hitung lebih besar dari t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya masing-masing variabel independen berhubungan signifikan dengan perubahan nilai variabel independen.

Atau bila menggunakan perhitungan dengan *software* SPSS, maka pengambilan kesimpulannya dengan:²⁰

- a. kalau nilai sig. $< \alpha \rightarrow$ tolak H_0 , artinya masing-masing variabel independen berhubungan signifikan dengan perubahan nilai variabel dependen.
- b. Kalau nilai sig. $\geq \alpha \rightarrow H_0$ tidak ditolak, menerima H_0 artinya masing-masing variabel independen tidak berhubungan signifikan dengan perubahan nilai variabel dependen.

2. Uji F atau Uji Simultan

Pengujian simultan bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen.

Hipotesis uji F : $H_0 = b_1, b_2 = 0$, variabel independen secara simultan tidak signifikan berhubungan dengan variabel dependen. $H_a = b_1, b_2 \neq 0$, variabel independen secara simultan berhubungan signifikan dengan variabel dependen.

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan berdasarkan probabilitas, jika tingkat signifikansinya (α) $> 0,05$ maka semua variabel independen tidak berhubungan signifikan dengan perubahan variabel dependen. Jika tingkat signifikansinya (α) $<$

²⁰ *Ibid.*, hlm. 85

0,05 maka semua variabel independen berhubungan signifikan dengan perubahan nilai variabel dependen.